

SUNAN PRAWOTO: MAKNA SPIRITUAL DAN NILAI BUDAYA DALAM KEARIFAN LOKAL

Najwa Zakial Faza¹⁾, Yusuf Falaq²⁾

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Email: zaky06@ms.iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna spiritual dan nilai budaya dalam ajaran Sunan Prawoto yang telah mewarnai kehidupan masyarakat Jawa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kajian pustaka untuk mengungkap integrasi nilai keislaman dengan kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Sunan Prawoto tidak hanya memperkuat keimanan individu melalui nilai-nilai seperti keikhlasan, ketabahan, dan kesabaran. Akan tetapi juga membangun identitas budaya melalui penerapan prinsip gotong royong, musyawarah, dan toleransi. Temuan ini menegaskan bahwa harmoni antara nilai spiritual dan budaya menjadi pondasi penting bagi terwujudnya kehidupan sosial yang harmonis, terutama di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian warisan budaya serta penguatan karakter dan identitas masyarakat Jawa.

Kata Kunci: Makna Spiritual, Nilai Budaya, Sunan Prawoto

Abstract

This study aims to examine the spiritual meaning and cultural values in Sunan Prawoto's teachings that have colored the lives of Javanese people. The study used a qualitative approach with the methods of in-depth interviews, participatory observation, and literature review to reveal the integration of Islamic values with local wisdom. The results showed that Sunan Prawoto's teachings not only strengthen individual faith through values such as sincerity, fortitude, and patience. But it also builds cultural identity through the application of the principles of mutual cooperation, deliberation, and tolerance. The findings confirm that the harmony between spiritual and cultural values is an important foundation for the realization of a harmonious social life, especially amid the challenges of modernization and globalization. The implications of this research are expected to support efforts to preserve cultural heritage and strengthen the character and identity of Javanese society.

Keywords: Spiritual Meaning, Cultural Value, Sunan Prawoto

Correspondence author: Najwa Zakial Faza, zaky06@ms.iainkudus.ac.id, Kudus, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

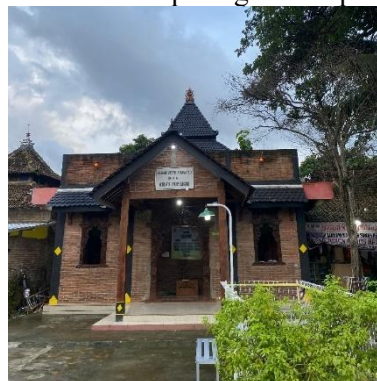
PENDAHULUAN

Sunan Prawoto merupakan salah satu tokoh berpengaruh dalam sejarah Islam di Jawa yang memiliki kedudukan penting dalam Kesultanan Demak (Wahyudi et al., 2023; Alfari & Supriyanto, 2024). Sebagai penerus dari Sultan Trenggana, Sunan Prawoto memainkan peran strategis dalam penyebaran Islam, baik melalui kebijakan politiknya maupun nilai-nilai keagamaan yang ia wariskan. Peranan Sunan Prawoto dalam sejarah Islam di Jawa sering dikaitkan dengan upaya penyebaran ajaran Islam yang berakar pada budaya lokal, menjadikannya salah satu figur yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan identitas keislaman masyarakat Jawa (Camila & Hudaidah, 2022; Widiyatmoko, 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai Sunan Prawoto tidak hanya membahas aspek historis, tetapi juga makna spiritual dan nilai budaya yang terkandung dalam ajarannya.

Dalam perkembangan Islam di Jawa, Sunan Prawoto menjadi simbol penyebaran nilai-nilai Islam yang harmonis dengan budaya setempat (Laksono & Liliani, 2023; Zami et al., 2024). Keberhasilan Sunan Prawoto dalam mengakomodasi tradisi lokal tanpa menghilangkan esensi Islam menjadikannya sosok yang dihormati. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adnyana & Dewi, 2022; Saepudin & Irfani, 2022; Ubaidillah, 2024) dalam ajaran Sunan Prawoto menekankan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta pentingnya harmoni sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat hingga saat ini. Ajaran dan peninggalan Sunan Prawoto menjadi salah satu bentuk kearifan lokal yang masih bertahan dalam kehidupan masyarakat Jawa, meskipun zaman terus berkembang (Supitayanti et al., 2023; Marwan et al., 2024).

Selain sebagai seorang pemimpin yang memiliki pengaruh dalam bidang keagamaan, Sunan Prawoto juga memainkan peran penting dalam dinamika politik Kesultanan Demak. Pergulatan politik yang terjadi di masa pemerintahannya menunjukkan bagaimana Islam dan budaya politik lokal saling berinteraksi. Meskipun sering dikaitkan dengan persaingan internal di lingkungan kerajaan, Sunan Prawoto tetap dikenal sebagai sosok yang menjaga nilai-nilai keadilan dan keislaman. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan yang diterapkannya dalam mengatur masyarakat serta upayanya dalam mempertahankan keberlanjutan Kesultanan Demak sebagai pusat penyebaran Islam di Jawa (Baihaqi, 2023; Atok, 2024).

Keberadaan Sunan Prawoto juga dapat dilihat dari berbagai peninggalan sejarah yang hingga kini masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk peninggalannya adalah situs makam Sunan Prawoto yang hingga saat ini menjadi tempat ziarah bagi masyarakat yang ingin mendapatkan berkah dan mengenang jasa beliau dalam penyebaran Islam (Shofi'unnafi, 2021; Rama & Yahdi, 2023; Fitriansyach & Wijaya, 2024). Tradisi ziarah ini bukan hanya memiliki makna religius, tetapi juga memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan dalam kehidupan sosial. Dalam konteks spiritual, makam Sunan Prawoto menjadi simbol dari keberlanjutan nilai-nilai Islam yang diwariskan kepada generasi penerus.



Gambar 1 Makam Salah Satu Sunan Prawoto di Pati

Selain nilai spiritual dan religius yang terkandung dalam ajaran Sunan Prawoto, terdapat pula aspek budaya yang memainkan peran penting dalam pembentukan identitas masyarakat Jawa. Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Prawoto tidak menghilangkan nilai-nilai budaya lokal, melainkan mengharmonisasikannya dengan ajaran Islam. Hal ini terlihat dalam berbagai tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Jawa hingga kini, seperti tradisi kenduri, selamatan, dan berbagai ritual keagamaan lainnya yang memiliki unsur Islam tetapi tetap mempertahankan ciri khas budaya Jawa (Setiawan & Yanuarsari, 2022; Priswanto et al., 2023).

Keberhasilan Sunan Prawoto dalam menyebarkan Islam yang berakulturasi dengan budaya lokal juga dapat dilihat dalam berbagai peninggalan sastra dan seni. Dalam aspek sastra, misalnya, ajaran Islam yang diajarkan oleh Sunan Prawoto banyak dituangkan dalam bentuk tembang atau suluk yang diwariskan turun-temurun dalam masyarakat (Baihaqi, 2023; Wahyudi et al., 2024). Seni dan budaya yang berkembang di masyarakat Jawa juga banyak dipengaruhi oleh ajaran Islam yang dibawa oleh Sunan Prawoto, seperti wayang yang mengandung nilai-nilai keislaman serta kisah-kisah bernuansa spiritual (Rokhmawati, 2022; Wahyudi et al., 2023).

Kearifan lokal yang diwariskan Sunan Prawoto tidak hanya sebatas dalam aspek keagamaan dan budaya, tetapi juga dalam nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam masyarakat (Sidiq et al., 2020). Konsep gotong royong, toleransi, dan musyawarah untuk mencapai mufakat merupakan nilai-nilai sosial yang terus berkembang dan dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai dinamika sosial dan politik yang terjadi seiring berjalannya waktu.

Keberlanjutan ajaran Sunan Prawoto dapat dijadikan contoh bagaimana agama dan budaya dapat berjalan berdampingan tanpa menimbulkan konflik. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, pelestarian nilai-nilai lokal menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat (Suudaisy & Nabilah, 2023; Rahim, 2024). Oleh karena itu, memahami dan mengkaji kembali ajaran Sunan Prawoto menjadi penting agar nilai-nilai luhur yang telah diwariskannya tetap dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian makna spiritual dan nilai budaya yang diwariskan Sunan Prawoto menjadi semakin relevan di era modern ini, di mana masyarakat mengalami tantangan dalam menjaga keseimbangan antara budaya lokal dan pengaruh globalisasi (Selametan & Pajang, 2023; Alfariis, 2024). Dengan memahami ajaran dan nilai-nilai yang diwariskan Sunan Prawoto, masyarakat dapat mempertahankan identitas budaya mereka tanpa kehilangan esensi dari ajaran Islam (Mukti & Sulisty, 2020; M. Maryamah et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam mengenai bagaimana ajaran dan nilai-nilai Sunan Prawoto masih berperan dalam membentuk kehidupan sosial dan religius masyarakat Jawa, serta relevansinya dalam menghadapi dinamika kehidupan modern saat ini.

Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana tokoh-tokoh sejarah seperti Sunan Prawoto dapat menjadi inspirasi bagi generasi saat ini dalam memahami pentingnya sinergi antara agama dan budaya. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan diskusi lebih lanjut mengenai bagaimana nilai-nilai tradisional dapat terus dilestarikan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Dengan demikian, ajaran Sunan Prawoto bukan hanya menjadi bagian dari sejarah, tetapi juga menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat modern yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap secara mendalam makna spiritual dan nilai budaya yang terkandung dalam ajaran Sunan Prawoto serta penerapannya dalam kehidupan masyarakat Jawa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena sosial budaya melalui pengalaman subjektif dan interpretasi para informan (Creswell & Poth, 2016). Studi ini juga menitikberatkan pada konteks historis penyebaran Islam di Jawa dan interaksi antara nilai keislaman dengan tradisi lokal yang diwariskan oleh Sunan Prawoto.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yang meliputi sejarawan, budayawan, tokoh masyarakat, dan praktisi kebudayaan yang memiliki pengetahuan luas tentang Sunan Prawoto. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, di mana setiap individu dipilih berdasarkan kriteria pengalaman dan keterlibatan mereka dalam pelestarian ajaran serta tradisi yang berkaitan dengan tokoh tersebut (Khoa *et al.*, 2023). Wawancara menggunakan format semi-terstruktur sehingga dapat mengeksplorasi isu secara dinamis sesuai dengan respon dan cerita informan, sekaligus memastikan seluruh aspek relevan tercakup.

Penelitian ini juga mengandalkan studi literatur sebagai sumber data sekunder. Berbagai referensi berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen sejarah, dan catatan arkeologis dikaji untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang peran Sunan Prawoto dalam sejarah Islam di Jawa. Data yang diperoleh dari literatur digunakan untuk menyusun kerangka teoretis yang menjadi acuan dalam analisis data empiris serta untuk mengkonfirmasi temuan dari wawancara. Observasi partisipatif juga dilakukan sebagai metode pendukung guna mendapatkan gambaran langsung mengenai penerapan nilai-nilai spiritual dan budaya di lapangan. Peneliti menghadiri berbagai acara keagamaan dan kegiatan budaya, seperti ritual ziarah ke makam Sunan Prawoto dan perayaan adat yang mencerminkan warisan nilai keislaman. Observasi ini memberikan data empiris yang melengkapi hasil wawancara dan studi literatur, serta memaksimalkan peneliti untuk mencatat interaksi sosial dan dinamika kegiatan secara langsung.

Analisis data dilakukan dengan metode induktif dan analisis isi, di mana informasi dikategorikan dan disusun menjadi tema-tema utama yang berkaitan dengan makna spiritual dan nilai budaya. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas temuan, dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, literatur, dan observasi. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan interpretasi yang mendalam dan menyeluruh (Milles *et al.*, 2014). Dengan kombinasi metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai kontribusi Sunan Prawoto dalam pembentukan nilai keislaman dan budaya Jawa, serta menyajikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kajian keislaman dan pelestarian budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai Spiritual

Sunan Prawoto tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mengakar pada budaya lokal Jawa (Arrauf Nasution & Himawan, 2021). Ajaran beliau menekankan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi yang tercermin dalam praktik ritual seperti ziarah ke makam, dzikir bersama, dan pembacaan tembang-tembang religius. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya menghayati nilai religius secara murni, melainkan juga mengintegrasikan elemen tradisional seperti penggunaan bahasa Jawa dan simbol-simbol budaya yang khas.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan budayawan mengungkapkan bahwa ajaran Sunan Prawoto mampu mengharmonisasikan dua ranah tersebut dengan cara yang unik. Nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan ketabahan tidak hanya diterapkan dalam konteks ibadah, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap gotong royong, musyawarah, dan toleransi. Dengan demikian, nilai-nilai spiritual tersebut tidak hanya memperkuat keimanan, melainkan juga membentuk etos kebersamaan yang mampu mengatasi perbedaan dan konflik sosial.

Dinamika Sosial dan Interaksi Tradisional

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa penerapan ajaran Sunan Prawoto dalam kehidupan sehari-hari menciptakan dinamika sosial yang kompleks namun terintegrasi. Aktivitas keagamaan seperti ziarah dan peringatan hari besar yang berkaitan dengan Sunan Prawoto tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang mendalam (Arrauf Nasution &

Himawan, 2021). Kegiatan-kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk mempererat tali silaturahmi, berbagi pengalaman, dan meneguhkan kembali nilai-nilai kebersamaan. Interaksi antarwarga yang terjadi selama kegiatan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan musyawarah telah mengakar kuat dalam budaya masyarakat sehingga mampu menjadi penyeimbang dalam menghadapi perbedaan dan konflik (Maryamah et al., 2023).

Kegiatan keagamaan dan kebudayaan ini berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian masalah. Ketika terjadi perselisihan antarwarga, prinsip musyawarah dan toleransi yang diajarkan oleh Sunan Prawoto sering kali dijadikan rujukan untuk mencapai mufakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian integral dari sistem sosial yang berlaku di masyarakat dan berperan sebagai modal sosial yang menjaga keharmonisan antarwarga.

Tantangan Modernisasi dan Globalisasi

Meski nilai-nilai tradisional yang diwariskan oleh Sunan Prawoto telah mengakar kuat, penerapannya tidak lepas dari tantangan di era modernisasi dan globalisasi. Dalam tengah arus global yang semakin mengedepankan nilai materialisme dan individualisme, muncul kecenderungan bahwa generasi muda lebih mengutamakan gaya hidup modern yang cenderung mengabaikan tradisi dan nilai-nilai leluhur (Rasyid et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan terhadap budaya global dan informasi digital dapat menggeser orientasi nilai masyarakat, sehingga menimbulkan risiko tergerusnya nilai keislaman dan kearifan lokal.

Pengaruh media massa dan teknologi informasi membawa dampak dua sisi, salah satunya yaitu menyebarkan pengetahuan tentang sejarah dan ajaran Sunan Prawoto kepada khalayak yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda. Di sisi lain nilai-nilai hedonistik dan komersial yang sering kali dipromosikan melalui media digital berpotensi mengikis nilai-nilai spiritual dan kultural. Oleh karena itu, tantangan utama adalah bagaimana mempertahankan esensi ajaran dan nilai-nilai tersebut di tengah arus informasi yang begitu cepat dan beragam.

Dari sudut pandang pendidikan ditemukan bahwa perlu adanya integrasi nilai-nilai tradisional dalam kurikulum formal maupun non-formal. Pendidikan karakter yang mengedepankan nilai toleransi, keikhlasan, dan gotong royong menjadi krusial agar generasi muda memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian warisan budaya. Dengan pendekatan pendidikan yang tepat, nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh Sunan Prawoto dapat terus hidup dan berkembang meskipun dihadapkan pada arus modernisasi.

Peran Teknologi dan Media Digital dalam Pelestarian

Di tengah tantangan modernisasi menjadikan teknologi dan media digital justru menawarkan peluang strategis untuk memperkuat penyebaran nilai-nilai Sunan Prawoto. Beberapa informan mengungkapkan bahwa penggunaan platform digital, seperti media sosial, video daring, dan website edukatif, telah membuka ruang baru bagi penyebaran pengetahuan mengenai ajaran agama dan budaya (Muqoddas et al., 2022). Konten-konten edukatif berupa video dokumenter, artikel, dan diskusi daring telah membantu menjangkau khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda, dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Media digital dapat berfungsi sebagai alat informasi dan juga sebagai platform untuk membangun komunitas yang saling mendukung dalam pelestarian nilai-nilai tradisional (William, 2024). Forum diskusi online, grup media sosial, dan aplikasi mobile yang mengangkat tema budaya Jawa memberikan ruang bagi para pemuda untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan makna ajaran, dan mengembangkan konten kreatif yang relevan. Melalui interaksi digital ini, pesan-pesan keislaman dan kearifan lokal dapat terus disebarkan dan diadaptasi dengan konteks zaman tanpa mengurangi esensi spiritualnya.

Implikasi terhadap Identitas dalam Pembangunan Sosial

Implikasi dari penerapan ajaran Sunan Prawoto pada ranah keagamaan dapat mempengaruhi pembentukan identitas dan karakter masyarakat. Ajaran Sunan Prawoto yang mengintegrasikan nilai spiritual dan budaya telah membentuk suatu paradigma nilai yang holistik.

Masyarakat yang menginternalisasikan nilai-nilai seperti toleransi, keikhlasan, dan gotong royong cenderung memiliki ikatan sosial yang kuat yang menjadi modal penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan inklusif.

Identitas budaya yang terbentuk melalui integrasi ajaran Sunan Prawoto memberikan dasar yang kokoh bagi pembangunan sosial (Camila & Hudaidah, 2022). Nilai-nilai tradisional yang diwariskan berperan sebagai landasan moral dalam penyelesaian konflik, pengambilan keputusan secara musyawarah, dan pembentukan hubungan antarwarga yang saling mendukung. Dengan demikian, ajaran Sunan Prawoto tidak hanya memberikan pedoman dalam kehidupan spiritual, tetapi juga menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang resilient dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Refleksi dan Strategi Pelestarian Nilai Tradisional

Refleksi atas hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelestarian nilai-nilai tradisional yang diwariskan oleh Sunan Prawoto memerlukan strategi yang komprehensif. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas budaya perlu bersinergi dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah pengembangan program pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai gotong royong, keikhlasan, dan toleransi. Program semacam ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga warisan budaya dan spiritual sebagai bagian dari identitas nasional.

Kolaborasi antara lembaga budaya dengan penyedia teknologi informasi sangat penting untuk mengoptimalkan penyebaran nilai-nilai tersebut melalui media digital. Pembuatan konten kreatif berupa video dokumenter, podcast, dan artikel interaktif tentang sejarah dan ajaran Sunan Prawoto dapat menjadi alternatif untuk menarik minat generasi muda. Inovasi dalam penyajian informasi ini harus disertai dengan upaya untuk mengemas pesan-pesan tradisional ke dalam format yang modern dan relevan, sehingga nilai-nilai tersebut tetap dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan interdisipliner juga sangat diperlukan. Penelitian tentang nilai-nilai budaya dan keislaman sebaiknya melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, antropologi, sosiologi, dan pendidikan. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan akan lebih holistik dan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter masyarakat di era globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan studi keislaman, tetapi juga sebagai acuan bagi strategi pelestarian warisan budaya di berbagai daerah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa ajaran Sunan Prawoto memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap kehidupan masyarakat Jawa. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran beliau, mulai dari aspek spiritual hingga kultural dan sosial, telah membentuk suatu identitas kolektif yang kuat dan menjadi pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, pelestarian nilai-nilai tradisional ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mempertahankan identitas budaya. Oleh karena itu, upaya pelestarian harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, inovasi digital, dan kolaborasi antarlembaga.

Implikasi temuan ini menuntut komitmen bersama dari semua pihak untuk menjaga agar nilai-nilai luhur yang telah diwariskan tidak hilang ditelan zaman. Dengan mengintegrasikan nilai spiritual dan budaya dalam setiap aspek kehidupan, masyarakat dapat menghadapi tantangan modern dengan keyakinan bahwa warisan budaya mereka tetap hidup dan relevan. Ajaran Sunan Prawoto, yang telah terbukti mampu menyinergikan nilai keagamaan dan tradisi lokal, harus dijadikan sebagai inspirasi dan pedoman untuk pembangunan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan resilien dalam menghadapi dinamika zaman.

Strategi pelestarian yang komprehensif, baik melalui pendidikan maupun pemanfaatan teknologi, diharapkan mampu mengukuhkan posisi nilai-nilai tradisional sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas nasional. Dengan demikian, ajaran Sunan Prawoto tidak hanya menjadi catatan sejarah, melainkan juga menjadi sumber inspirasi yang terus menggerakkan semangat

kebersamaan dan ketaatan dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan karakter bangsa serta menjaga kesinambungan budaya yang telah terbukti menjadi fondasi moral dan sosial yang kokoh.

SIMPULAN

Ajaran Sunan Prawoto merupakan warisan spiritual dan budaya yang mendalam bagi masyarakat Jawa. Nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat yang diajarkan telah mengakar kuat dan terintegrasi dengan kearifan lokal, seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi. Integrasi tersebut tercermin dalam praktik keagamaan dan adat, yang memperkuat identitas budaya melalui bahasa, tembang, dan ritual tradisional. Di era modern, pemanfaatan media digital telah membuka peluang untuk menyebarkan dan melestarikan nilai-nilai luhur ini kepada generasi muda, sekaligus menghadapi tantangan globalisasi dan modernitas. Ajaran Sunan Prawoto tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai landasan moral dalam membangun kohesi sosial dan penyelesaian konflik secara damai.

Secara keseluruhan, ajaran beliau tetap relevan sebagai sumber inspirasi dan fondasi dalam pembentukan karakter serta identitas nasional. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas budaya sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan ini, agar nilai-nilai tradisional dapat terus hidup dan mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, inklusif, dan resilient di tengah arus perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G., & Dewi, C. I. D. L. (2022). Kedudukan Desa dalam Melaksanakan Pemerintahan Desa ditinjau dari Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia. *Jurnal Aktual Justice*, 7(1), 67–76.
- Alfaris, M. R. (2024). Nyadran Tradition Procession: A Cultural Study at the Tomb of Sheikh Maulana Abdurrahman in Demak. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(5), 269–275.
- Alfaris, M. R., & Supriyanto, A. (2024). Preserving Bun Ya Ho Dance: A Bun Ya Ho Dance Procession Analysis in the Apitan Tradition in Kudus. *Jurnal Seni Tari*, 13(1), 18–23.
- Ali Romdhoni, Anas Rohman, Kholfan Zubair Taqo Sidqi, & Hamid Sakti Wibowo. (2020). Prawoto, the Authority Center of Demak Kingdom Sultanate. *Kresna Social Science and Humanities Research*, 1, 1–20. <https://doi.org/10.30874/kssshr.10>
- Arrauf Nasution, I. F., & Himawan, A. H. (2021). Demak as the Maritime Kingdom on the North Coast of Java. *Paramita: Historical Studies Journal*, 31(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/paramita.v31i1.25997>
- Atok, A. N. (2024). Strategi Politik Sunan Kudus Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Kudus Pada Masa Kerajaan Demak. *JSI: Jurnal Sejarah Islam*, 3(1), 1–12.
- Baihaqi, A. (2023). Analisis Kemajuan Kerajaan Demak (1478 – 1550 M). *Tarikhuna*, 3(2), 2023. <https://mahadalyjakarta.com/ejournal/index.php/TARIKHUNA/article/view/36>
- Camila, C. S., & Hudaidah, H. (2022). Sejarah Kesultanan Pajang Masa Pemerintahan Sultan Hadiwijaya (1549-1582). *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 4(1), 58–65. <https://doi.org/10.31540/sindang.v4i1.1200>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Fitriansyach, A. T., & Wijaya, D. N. (2024). Perdagangan Lada di Sunda Abad XVI. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 21(2), 1–19.
- Khoa, B. T., Hung, B. P., & Hejsalem-Brahmi, M. (2023). Qualitative Research in Social Sciences: Data Collection, Data Analysis and Report Writing. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 12(1–2), 187–209.
- Laksono, A. T., & Liliani, E. (2023). Cultural Value and Locality in the Merapi Daily Short Story Collection “Lintang Johar Cikal Bakal Mataram Islam.” *Britain International of Linguistics Arts and Education (BioLAE) Journal*, 5(2), 241–250.
- Maryamah, M., Sari, R. P., Novita, N., & Salma, D. A. (2023). Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 9(1), 41–53.

- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage publications.
- Mukti, A. J. N., & Sulisty, W. D. (2020). Pergolakan Politik Kasultanan Demak dan Ambisi Arya Penangsang sebagai Sultan Demak ke-4 Tahun 1546-1549. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i2.170>
- Muqoddas, A., Hasyim, N., & Senoprabowo, A. (2022). Memperkenalkan Sejarah dan Nilai-Nilai Perayaan Grebeg Besar Demak Melalui Perancangan Game Edukasi. *Jurnal Desain*, 9(2), 275–296.
- Politik, S., Kudus, S., Menyebarkan, D., & Atok, A. N. (2024). *Agama Islam Di Kudus Pada Masa Kerajaan Demak*. 3, 1–12.
- Priswanto, H., Marzuki, I. W., Chawari, M., Tjahjono, B. D., Deswijaya, R. A., & Ardiati, A. (2023). The Pesanggrahan Krapyak Giriwoyo: Identifikasi Kerusakan dan Strategi Penanganannya. *Berkala Arkeologi*, 43(1), 39–64.
- Rahim, A. W. A. (2024). Dominasi Budaya Populer: Penguatan Nilai-Nilai Budaya Melalui Pemanfaatan Media Sosial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2364. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3530>
- Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Pendidikan Islam pada Masa Awal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 152–160.
- Rasyid, A. R., Ananda, W. S., Darwis, N. M., & Ramadhan, R. R. (2022). Peran Generasi Muda dalam Mewujudkan Masyarakat Pancasila di Social Society. *JURSIMA: Jurnal Sistem Informasi & Manajemen*, 10(3), 100–111.
- Rokhmawati, S. (2022). *Kepemimpinan Politik Ratu Kalinyamat sebagai Pemimpin Perempuan Muslimah di Jepara Tahun 1549-1579 M* (pp. 1–80). IAIN Kudus.
- Saepudin, D., & Irfani, F. (2022). Islamization of Banten and The Fall of the Kingdom of Pajajaran. *Journal of Positive School Psychology*, 6(2), 4808–4821.
- Selametan, U., & Pajang, K. (n.d.). *PRODUK AKULTURASI SENI DAN BUDAYA KERAJAAN berbagai budaya hingga berpeluang tinggi untuk terjadinya akulturasi kejawaan dari Islam ortodoks*. 4, 121–141.
- Setiawan, A., & Yanuarsari, D. H. (2022). Perancangan Typeface “Mantingan Font” dan Sign System Berbasis Ornamen Masjid Mantingan di Kabupaten Jepara. *Jurnal Bahasa Rupa*, 5(2), 227–236.
- Shofi'unnaifi, S. (2021). Daya Tarik Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal: Studi Pada Tradisi Rajaban Desa Prawoto. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.24235/empower.v6i1.9983>
- Sidiq, R., Najuah, & Najuah, P. S. (2020). *Sejarah Indonesia Periode Islam*.
- Supitayanti, S., Royan, B. N., Nasikhin, N., & Fihri, F. (2023). The Development of the Islamic Sultancy in Indonesia. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 2(1), 27–35.
- Suudaisy, A., & Nabilah, S. (2023). Peradaban Islam Wali Songo dan Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara. *Al Aqidah (Jurnal Studi Islam)*, 3(2), 59–76.
- Ubaidillah, H. (2024). Membumikan Madzhab Islam Nusantara. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 3(2).
- Wahyudi, D. Y., Jati, S. S. P., Wijaya, D. N., Laili, V. S. A., Ananda, L. S., & Ikhrom, A. M. (2024). Utilization of Muria Strait Toponymy Data in Mitigation: Building Resilience to Disaster Risk. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1406(1), 12018.
- Wahyudi, D. Y., Jati, S. S. P., Wijaya, D. N., & Mufti, M. 'Afwan. (2023). Sunan Prawata and The Geopolitics of Demak. *Proceedings of the International Conference on Social Knowledge Sciences and Education (ICSKSE 2023)*, 248–255. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-168-5_23
- Widiyatmoko, A. dan F. N. (2023). Pemerintahan Sunan Prawoto Pada Masa Kesultanan Demak Tahun 1546-1549 M. *FIHROS: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(02), 34–44.
- William, H. (2024). Peran Generasi Z Dalam Membangun Harmoni Di Tengah. 2(2), 121–132.
- Zami, M. R. Z., Mazaya, N. W., & Astuti, W. (2024). Studi Hermeneutik-Filosofis Teks Lelaku Tapa Wuda Ratu Kalinyamat Sebagai Simbol Pendidikan Agama Islam. *Transformasi*

Manageria: Journal of Islamic Education Management, 4(1), 161–176.